



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.01.07/MENKES/51/2022
TENTANG
STANDAR ALAT ANTROPOMETRI DAN ALAT DETEKSI DINI
PERKEMBANGAN ANAK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka deteksi dini kejadian *stunting* diperlukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala;
- b. bahwa untuk mendapat hasil pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak yang valid dan akurat, kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan dengan menggunakan alat antropometri dan alat deteksi dini perkembangan anak yang terstandar;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23

- Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606);
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 4. Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 100);
 5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
 7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524);

8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 68);
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 699);
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1335);
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 7);
12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 914);
13. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1146);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG STANDAR ALAT ANTROPOMETRI DAN ALAT DETEKSI DINI PERKEMBANGAN ANAK.

KESATU : Menetapkan Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menjadi acuan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, tenaga kesehatan, pengelola program, dan para pemangku

kepentingan terkait dalam melaksanakan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.

- KETIGA : Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penerapan standar alat antropometri dan alat deteksi dini perkembangan anak sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing.
- KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 19 Januari 2022


MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya

Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



Sundoyo, SH, MKM, M.Hum

NIP 196504081988031002

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.01.07/MENKES/51/2022
TENTANG
STANDAR ALAT ANTROPOMETRI DAN
ALAT DETEKSI DINI PERKEMBANGAN
ANAK

STANDAR ALAT ANTROPOMETRI DAN ALAT DETEKSI DINI
PERKEMBANGAN ANAK


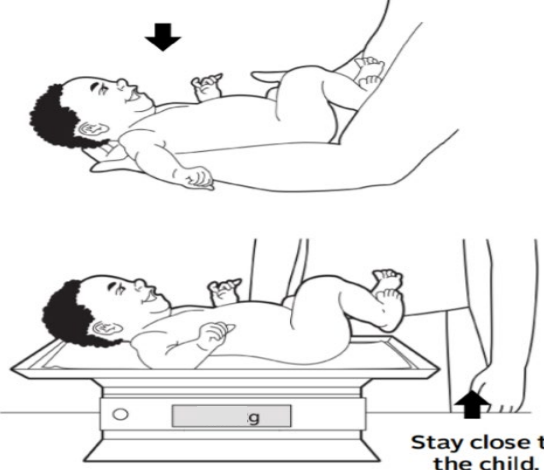
Gagal tumbuh pada anak (termasuk *Stunting*) berhubungan dengan peningkatan angka kematian terkait infeksi dan kerentanan terhadap kesakitan yang berkontribusi pada sepertiga kematian balita (Unicef, 2009). Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara rutin setiap bulan sangat penting dilakukan sebagai deteksi dini terjadinya gagal tumbuh. Upaya yang dilakukan dalam rangka optimalisasi kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya dengan tersedianya alat ukur sesuai standar dan tenaga pelaksana yang terlatih sehingga data yang dihasilkan dapat terjaga validitas dan reliabilitasnya.


Stimulasi yang tepat dan adekuat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, serta perilaku dan emosi pada anak berlangsung optimal sesuai dengan umurnya. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan guna mengetahui adanya kemungkinan penyimpangan termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal.

Kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan menggunakan alat antropometri (antropometri kit) dan alat deteksi dini perkembangan anak (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK Kit)). Antropometri Kit yang digunakan untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan balita terdiri dari alat ukur berat badan bayi (*baby scale*), alat ukur berat badan injak digital, alat ukur panjang badan, alat ukur tinggi badan, alat ukur lingkaran lengan atas, dan alat ukur lingkaran kepala. Sedangkan kegiatan deteksi dini perkembangan anak menggunakan SDIDTK kit. Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak secara lengkap sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

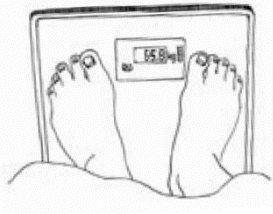
Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak


NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
1.	Alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>)	1. Kuat dan tahan lama. 2. Mempunyai ketelitian 10 g atau 0,01 kg. 3. Kapasitas maksimal 20 kg. 4. Jika timbangan menggunakan baterai, jenis dan ukuran baterai harus tersedia di daerah setempat. 5. Mudah dimobilisasikan untuk kunjungan rumah. 6. Bukan merupakan timbangan pegas atau <i>baby scale</i> manual. 7. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).	<u>Cara penggunaan:</u> 1. Alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>) diletakkan di tempat yang rata, datar, dan keras sehingga tidak mudah bergerak dan ruangan cukup terang. 2. Alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>) harus bersih dan tidak ada beban lain di atas timbangan. 3. Baterai dipasang pada tempatnya dengan memperhatikan posisi baterai jangan sampai terbalik. 4. Tombol <i>power/on</i> dinyalakan dan memastikan angka pada jendela baca menunjukkan angka nol. Posisi awal harus selalu berada di angka nol. 5. Bayi dengan pakaian seminimal mungkin diletakkan di atas alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>) hingga angka berat badan muncul pada layar alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>) dan sudah tidak berubah.

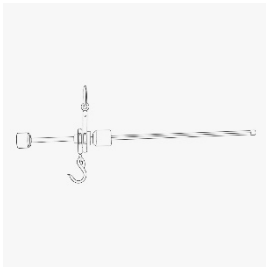



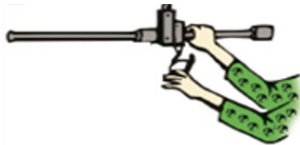

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		 <p data-bbox="565 625 737 662"><i>Baby Scale</i></p>	<p data-bbox="865 346 1507 493">6. Berat badan bayi dicatat dalam satuan kilogram (kg) dengan dua desimal (2 digit di belakang koma).</p>  <p data-bbox="902 1054 1490 1091"><i>Penimbangan bayi dengan baby scale</i></p> <p data-bbox="870 1166 1179 1203"><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol data-bbox="886 1223 1507 2270" style="list-style-type: none">1. Ketika tidak digunakan, timbangan digital sebaiknya disimpan pada suhu di bawah 45°C, di tempat yang datar, jauh dari guncangan, dan baterai dilepas dari tempatnya.2. Selama masa penyimpanan, timbangan digital tidak boleh dibebani oleh benda lain dan tidak ditumpuk dengan benda lain.3. Perlu dijaga agar timbangan digital tidak jatuh atau tidak terinjak.4. Sebelum digunakan, timbangan digital dikalibrasi dengan cara menimbang anak timbangan dalam berat yang bervariasi sesuai dengan kapasitas timbangan.5. Pada waktu kalibrasi, harus dipastikan timbangan menunjukkan angka yang sesuai




NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
			dengan berat anak timbangan yang diukur.
2.	Alat ukur berat badan injak digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama. 2. Mempunyai ketelitian 100 g atau 0,1 kg. 3. Kapasitas 150 kg. 4. Timbangan injak digital dapat berupa timbangan injak digital konvensional atau <i>tared</i>, yaitu dapat diatur ulang ke nol (<i>tared</i>) pada saat ibu/pengasuh masih di atas timbangan. 5. Sumber energi timbangan digital dapat berasal dari baterai atau cahaya. 6. Timbangan yang menggunakan cahaya, harus diletakkan pada tempat dengan pencahayaan yang cukup pada saat digunakan. 7. Mudah dimobilisasikan untuk kunjungan rumah. 8. Bukan merupakan timbangan pegas 	<p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan kelengkapan dan kebersihan timbangan. 2. Memasang baterai pada timbangan yang menggunakan baterai. 3. Meletakkan timbangan di tempat yang datar, keras, dan cukup cahaya. 4. Menyalakan timbangan dan memastikan bahwa angka yang muncul pada layar baca adalah 00,0. 5. Sepatu dan pakaian luar anak harus dilepaskan atau anak menggunakan pakaian seminimal mungkin. 6. Anak berdiri tepat di tengah timbangan saat angka pada layar timbangan menunjukkan angka 00,0, serta tetap berada di atas timbangan sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah. <div style="text-align: center;">  <p><i>Menimbang berat badan anak yang sudah bisa berdiri</i></p> </div> <ol style="list-style-type: none"> 7. Untuk anak yang belum bisa berdiri atau tidak mau berdiri sendiri, penimbangan dilakukan bersama

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>(<i>bathroom scale</i>).</p> <p>9. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p><i>Alat ukur berat badan injak digital</i></p>	<p>dengan ibunya dengan langkah sebagai berikut:</p> <p>a. Untuk timbangan konvensional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Ibu melepas alas kaki, pakaian luar/tebal, dompet, tas, <i>handphone</i>, dan barang lainnya. 2) Menyalakan timbangan hingga muncul angka 00,0 pada layar baca. 3) Ibu diminta berdiri tepat di tengah alat timbang serta tetap berada di atas timbangan sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah. 4) Hasil timbangan berat badan ibu dicatat. 5) Ibu diminta turun dari timbangan. 6) Ibu menggendong anaknya (pakaian anak harus seminimal mungkin) dan diminta berdiri kembali di alat timbang sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan tidak berubah. 7) Hasil timbangan berat badan ibu dan anak dicatat. 8) Berat badan anak dicatat dengan cara mengurangi berat badan ibu dan anak dengan berat badan ibu saja.

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
			<p>b. Untuk timbangan <i>tared</i></p> <ol style="list-style-type: none">1) Ibu melepas alas kaki, pakaian luar/tebal, dompet, tas, <i>handphone</i>, dan barang lainnya.2) Menyalakan timbangan hingga muncul angka 00,0 pada layar baca.3) Ibu diminta berdiri di atas timbangan, tepat di tengah alat timbang serta tetap berada di atas timbangan sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah.4) Menekan tombol (atau menggerakkan telapak tangan di atas layar baca pada timbangan dengan sumber energi cahaya) hingga muncul kembali angka 00,0.5) Menyerahkan anak (pakaian anak harus seminimal mungkin) kepada ibu, lalu membaca hasil penimbangan yang ditunjukkan pada layar baca dan segera dicatat. <div data-bbox="1052 1826 1323 2038" style="text-align: center;"></div> <p style="text-align: center;"><i>Mengukur berat badan ibu</i></p>

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
			 <p data-bbox="914 682 1466 775"><i>Menimbang berat badan anak yang belum bisa berdiri</i></p> <p data-bbox="875 854 1187 892"><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol data-bbox="878 912 1507 2237" style="list-style-type: none"><li data-bbox="878 912 1507 1173">1. Ketika tidak digunakan, timbangan digital sebaiknya disimpan pada suhu di bawah 45°C, di tempat yang datar, jauh dari guncangan, dan baterai dilepas dari tempatnya.<li data-bbox="878 1191 1507 1398">2. Selama masa penyimpanan, timbangan digital tidak boleh dibebani oleh benda lain dan tidak ditumpuk dengan benda lain.<li data-bbox="878 1415 1507 1510">3. Perlu dijaga agar timbangan digital tidak jatuh atau tidak terinjak.<li data-bbox="878 1527 1507 1789">4. Sebelum digunakan, timbangan digital dikalibrasi dengan cara menimbang anak timbangan dalam berat yang bervariasi sesuai dengan kapasitas timbangan.<li data-bbox="878 1806 1507 2068">5. Pada waktu kalibrasi, harus dipastikan timbangan menunjukkan angka yang sesuai dengan berat anak timbangan yang diukur.<li data-bbox="878 2085 1507 2237">6. Ditera secara teratur untuk memastikan alat ukur berat badan injak digital masih layak pakai.

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
<p>Jika tidak tersedia alat ukur berupa alat ukur berat badan digital, dapat menggunakan dacin.</p>			
<p>3.</p>	<p>Timbangan Dacin</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuat dan tahan lama. 2. Ketelitian 100 gram atau 0,1 kg. 3. Kapasitas 25 kg. 4. Bahan terbuat dari besi padat yang dilapisi kuningan. 5. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI). <div style="text-align: center;">  <p><i>Dacin</i></p>  <p><i>Sarung timbang</i></p> </div>	<p><u>Cara pemasangan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dacin digantungkan pada tempat yang kokoh seperti pelana. <div style="text-align: center;">  </div> 2. Memeriksa kekokohan pemasangan dacin dengan cara menarik batang dacin ke bawah. <div style="text-align: center;">  </div> 3. Meletakkan bandul geser pada angka nol dan memeriksa ujung kedua paku timbang harus dalam posisi lurus. <div style="text-align: center;">  </div> 4. Meletakkan sarung/kotak/celana timbang yang kosong pada dacin. <div style="text-align: center;">  <p><i>Sarung timbang</i></p> </div>

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>Sarung timbang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran sarung 90x90 cm. 2. Terbuat dari kain blacu (<i>grey cotton</i>) tebal, berkualitas baik, dan kuat. 3. Dijahit dan dipasang mata ayam untuk lobang pengait ke timbangan. <div style="text-align: center;">  <p><i>Celana timbang</i></p>  <p><i>Kotak timbang (dapat dimodifikasi)</i></p> </div>	<p>5. Menyeimbangkan dacin yang telah dibebani dengan sarung/kotak/celana timbang dengan memasang kantung plastik berisikan pasir/beras/kerikil di ujung batang dacin, sampai kedua jarum timbang di atasnya tegak lurus.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Balita memakai pakaian seminimal mungkin (sepatu, popok, topi, baju, aksesoris, jaket, dan celana yang tebal harus dilepas). 2. Balita diletakkan ke dalam sarung/kotak/celana timbang. 3. Bandul digeser sampai jarum tegak lurus lalu baca berat badan balita dengan cara melihat angka di ujung bandul geser bagian dalam. 4. Hasil penimbangan dicatat dalam kg dan ons (satu angka di belakang koma). 5. Bandul dikembalikan ke angka nol dan balita dapat dikeluarkan dari sarung/ kotak/ celana timbang. <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dacin harus disimpan di tempat yang bersih dan kering dengan posisi berdiri dan kepala dacin

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
			<p>berada di bawah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Selama masa penyimpanan, dacin tidak boleh dibebani oleh benda lain dan tidak ditumpuk dengan benda lain. 3. Sarung/kotak/celana timbang harus dicuci bersih sebelum disimpan agar siap digunakan untuk penimbangan berikutnya. 4. Sebelum digunakan, dacin dikalibrasi dengan cara menimbang anak timbangan dalam berat yang bervariasi. 5. Pada waktu kalibrasi, harus dipastikan dacin menunjukkan angka yang sesuai dengan berat anak timbangan yang diukur. 6. Ditera secara teratur untuk memastikan dacin masih layak pakai. <p><u>Catatan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dacin tetap dapat digunakan sepanjang belum ada timbangan digital atau <i>baby scale</i>. b. Dacin akan dihentikan penggunaannya secara bertahap dan akan ditarik dalam jangka waktu 2 (dua) tahun sejak keputusan ini ditetapkan.
4.	Alat ukur panjang badan (<i>infantometer/lengthboard</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukur panjang badan anak umur 0 – 24 bulan atau yang belum dapat berdiri. 2. Kuat dan tahan lama. 3. Mempunyai ketelitian 	<p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat harus dipastikan dalam kondisi baik dan lengkap, alat penunjuk ukuran (meteran) dapat terbaca jelas dan tidak terhapus atau tertutup.


NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>minimal 0,1 cm.</p> <p>4. Ukuran maksimal 150 cm.</p> <p>5. Harus dipastikan bahwa alat geser di bagian kaki dapat digerakkan dengan mudah.</p> <p>6. Kemudahan mobilisasi jika digunakan untuk kunjungan rumah.</p> <p>7. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="451 1191 862 1557" style="text-align: center;"> <p>The diagram shows a white, L-shaped measuring tool. A callout bubble labeled 'Bagian dinamis' points to the sliding part of the tool. Another callout bubble labeled 'Bagian statis' points to the fixed base of the tool.</p> </div> <p><i>Alat ukur panjang badan</i></p>	<p>2. Alat ditempatkan pada tempat yang datar, rata dan keras.</p> <p>3. Alat ukur panjang badan dipasang sesuai petunjuk.</p> <p>4. Pada bagian kepala papan ukur dapat diberikan alas kain yang tipis dan tidak mengganggu pergerakan alat geser.</p> <p>5. Panel bagian kepala diposisikan pada sebelah kiri pengukur. Posisi pembantu pengukur berada di belakang panel bagian kepala.</p> <p>6. Anak dibaringkan dengan puncak kepala menempel pada panel bagian kepala (yang tetap). Pembantu pengukur memegang dagu dan pipi anak dari arah belakang panel bagian kepala. Garis imajiner (dari titik cuping telinga ke ujung mata) harus tegak lurus dengan lantai tempat anak dibaringkan.</p> <p>7. Pengukur memegang dan menekan lutut anak agar kaki rata dengan permukaan alat ukur.</p> <p>8. Alat geser digerakkan ke arah telapak kaki anak hingga posisi telapak kaki tegak lurus menempel pada alat geser. Pengukur dapat mengusap telapak kaki anak agar anak dapat menegakkan telapak kakinya ke atas, dan telapak kaki segera ditempatkan menempel pada alat geser.</p>

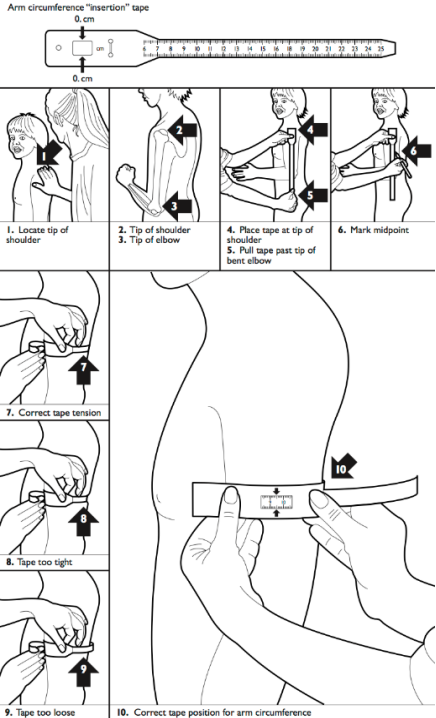

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
			<p>9. Pembacaan hasil pengukuran harus dilakukan dengan cepat dan seksama karena anak akan banyak bergerak.</p> <p>10. Hasil pembacaan disampaikan kepada pembantu pengukur untuk</p> <div data-bbox="885 742 1372 1016" style="text-align: center;"> </div> <p>segera dicatat.</p> <p style="text-align: center;"><i>Pengukuran panjang badan</i></p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat ukur ini sebaiknya disimpan pada suhu ruang dan terhindar dari kelembaban atau panas yang berlebihan. 2. Selama masa penyimpanan, alat ukur panjang badan tidak boleh dibebani oleh benda lain dan tidak ditumpuk dengan benda lain. 3. Sebelum digunakan, alat ukur ini harus dikalibrasi dengan tongkat yang memiliki ukuran panjang tertentu yang bervariasi. Tongkat terbuat bahan dari bahan yang kuat, solid dan tidak memuai.
5.	Alat ukur tinggi badan (<i>microtoise</i>)	1. Mengukur tinggi badan anak mulai usia lebih dari 24 bulan atau yang	<p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasangan <i>microtoise</i> memerlukan setidaknya dua orang. 2. Satu orang meletakkan <i>microtoise</i> di


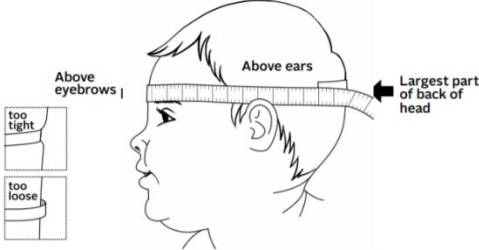
NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>sudah bisa berdiri.</p> <p>2. Mempunyai ketelitian 0,1 cm.</p> <p>3. Ukuran maksimal 200 cm.</p> <p>4. Pita ukur mudah ditarik dan kembali ke posisi semula.</p> <p>5. Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama.</p> <p>6. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="532 1191 766 1472" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="492 1510 841 1604"><i>Alat ukur tinggi badan (microtoise)</i></p>	<p>lantai yang datar dan menempel pada dinding yang rata.</p> <p>3. Satu orang lainnya menarik pita meteran tegak lurus ke atas sampai angka pada jendela baca menunjukkan nol. Kursi dapat digunakan agar pemasangan <i>microtoise</i> dapat dilakukan dengan tepat. Untuk memastikan <i>microtoise</i> terpasang dengan tegak lurus, dapat digunakan bandul yang ditempatkan di dekat <i>microtoise</i>.</p> <p>4. Bagian atas pita meteran direkatkan di dinding dengan memakai paku atau dengan lakban/selotip yang menempel dengan kuat dan tidak mungkin akan bergeser.</p> <p>5. Selanjutnya, kepala <i>microtoise</i> dapat digeser ke atas.</p> <p>6. Sepatu/alas kaki, kaus kaki, hiasan rambut, dan tutup kepala pada anak dilepaskan.</p> <p>7. Pengukur utama memosisikan anak berdiri tegak lurus di bawah <i>microtoise</i> membelakangi dinding, pandangan anak lurus ke depan. Kepala harus dalam posisi garis imajiner.</p> <p>8. Pengukur memastikan 5 bagian tubuh anak menempel di dinding yaitu: bagian belakang kepala, punggung, bokong, betis dan tumit. Pada anak dengan obesitas, minimal 2 bagian tubuh menempel di</p>

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
			<p>dinding, yaitu punggung dan bokong.</p> <p>9. Pembantu pengukur memposisikan kedua lutut dan tumit anak rapat sambil menekan perut anak agar anak berdiri dengan tegak.</p> <p>10. Pengukur menarik kepala <i>microtoise</i> sampai menyentuh puncak kepala anak dalam posisi tegak lurus ke dinding.</p> <p>11. Pengukur membaca angka pada jendela baca tepat pada garis merah dengan arah baca dari atas ke bawah.</p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat ukur ini sebaiknya disimpan pada suhu ruang dan terhindar dari kelembapan atau panas yang berlebihan. 2. Selama masa penyimpanan, alat ukur tinggi badan tidak boleh dibebani oleh benda lain dan tidak ditumpuk dengan benda lain. 3. Sebelum digunakan, alat ukur ini harus dikalibrasi dengan tongkat yang memiliki panjang tertentu yang bervariasi. 4. Ditera secara teratur untuk memastikan alat ukur tinggi badan masih layak pakai.
6.	Alat ukur panjang dan tinggi badan	1. Mengukur tinggi badan anak mulai usia 0 bulan.	Cara pemasangan alat ini disesuaikan dengan tujuan penggunaan. Jika akan digunakan untuk mengukur panjang




NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>2. Mempunyai ketelitian 0,1 cm.</p> <p>3. Ukuran maksimal 200 cm.</p> <p>4. Terbuat dari bahan yang kuat dan kokoh.</p> <p>5. Tiang ukur dapat menompang 5 titik pengukuran tinggi badan (bagian belakang kepala, punggung, bokong, betis, dan tumit).</p> <div data-bbox="509 1141 672 1505" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="493 1589 760 1854" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="493 1869 850 1963"><i>Alat ukur panjang dan tinggi badan</i></p>	<p>badan, alat diletakkan berbaring di atas permukaan yang rata, dan jika akan digunakan untuk mengukur tinggi badan, alat ini diletakkan berdiri. Prinsip penggunaan alat sama dengan <i>infantometer</i> dan <i>microtoise</i>.</p> <div data-bbox="873 742 1393 1116" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="873 1246 1185 1283"><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol data-bbox="873 1295 1515 2068" style="list-style-type: none"> 1. Alat ukur ini sebaiknya disimpan pada suhu ruang dan terhindar dari kelembaban atau panas yang berlebihan. 2. Selama masa penyimpanan, alat ukur tinggi badan tidak boleh dibebani oleh benda lain dan tidak ditumpuk dengan benda lain. 3. Sebelum digunakan, alat ukur ini harus dikalibrasi dengan tongkat yang memiliki ukuran panjang tertentu yang bervariasi. Tongkat terbuat bahan dari bahan yang kuat, solid dan tidak memuai.



NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
7.	Pita LiLA (untuk anak usia 6-59 bulan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama. 2. Mempunyai ketelitian minimal 0,1 cm. 3. Panjang minimal 35 cm. 4. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI). 5. Pada ukuran kurang dari 11,5 cm, diberi warna merah, ukuran 11,5 cm s.d. <12,5 cm diberi warna kuning, dan ≥12,5 cm diberi warna hijau. <div style="text-align: center;">  <p data-bbox="500 2118 763 2155"><i>Pita LiLA</i></p> </div>	<p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran dilakukan pada lengan kiri atau lengan yang tidak dominan. 2. Pastikan lengan yang akan diukur harus tidak tertutup pakaian. 3. Tentukan titik tengah lengan atas dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> a. Tekuk lengan balita hingga membentuk sudut 90°, telapak tangan menghadap ke atas. b. Cari titik ujung bahu dan ujung siku lengan. c. Ukur panjang antara kedua titik tersebut dan bagi dua untuk mendapatkan nilai tengah. d. Tandai titik tengah dengan menggunakan pena. 4. Luruskan lengan anak, tangan santai, sejajar dengan badan. 5. Lingkarkan pita LiLA di titik tengah yang sudah ditandai. 6. Pastikan pita LiLA menempel rata sekeliling kulit dan tidak terlalu ketat atau terlalu longgar. 7. Baca dan sebutkan hasil pengukuran hingga angka 0,1 terdekat. 8. Langsung catat hasil pengukuran.



NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
			<p style="text-align: center;">CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN</p>  <p style="text-align: center;"><i>Cara pengukuran lingkaran lengan atas</i></p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disimpan di tempat yang bersih dan kering. 2. Pita disimpan dalam kondisi tidak terlipat. 3. Menjaga pita LiLA tetap bersih sehingga angkanya terlihat jelas.
8.	Alat ukur lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama. 2. Mempunyai ketelitian minimal 0,1 cm. 3. Panjang minimal 55 cm. 4. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI). 	<p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat ukur lingkaran lengan atas <p>Cara mengukur lingkaran lengan atas dengan alat ukur lingkaran lengan atas sama dengan cara mengukur dengan pita LiLA,</p>  <p style="text-align: center;"><i>Cara pengukuran lingkaran lengan atas</i></p>

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		 <p><i>Alat ukur lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas</i></p>	<p>2. Alat ukur lingkaran kepala</p> <ol style="list-style-type: none"> Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, di atas alis mata, di atas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang. Baca angka pada pertemuan dengan angka.  <p><i>Pengukuran lingkaran kepala</i></p> <p><u>Cara pemeliharaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Disimpan di tempat yang bersih dan kering. Alat ukur disimpan dalam kondisi tidak terlipat. Menjaga alat ukur lingkaran kepala dan lengan atas tetap bersih sehingga angkanya terlihat jelas.
9.	Alat deteksi dini perkembangan (SDIDTK kit)	Alat deteksi dini perkembangan terdiri dari alat sebagai berikut:	Penggunaan kit mengacu pada Pedoman Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Pastikan kehadiran orang tua/keluarga/pengasuh saat melakukan test. Kondisikan tempat pemeriksaan nyaman dan aman untuk anak. Singkirkan sepatu atau benda lainnya yang mengganggu gerak anak.



NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>1. Kubus ukuran 2,5×2,5×2,5 cm, 5 warna (kuning, hijau, putih, biru dan merah), masing-masing berjumlah 2 buah. Bahan kayu Pinus kering oven dengan semua sudutnya tidak tajam tetapi tetap presisi, <i>packing shrink</i> PP, Jumlah 10 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="542 1265 745 1412" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;"><i>Kubus</i></p> <p>2. Lonceng warna dari bahan besi yang dapat berbunyi, diameter minimal 5 cm, warna kuning emas, bertangkai. Jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>	<p>1. Kubus</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meletakkan kubus di atas meja/memberikan kubus ke tangan anak. b. Pemeriksa meminta anak usia 9 bulan memindahkan kubus ke tangan sisi lainnya, atau memberikan kembali kubus lainnya ke tangan anak sisi yang lainnya (jangan berikan benda panjang seperti garpu/ sendok/ kerincingan). c. Pemeriksa meminta anak usia 12 bulan mempertemukan 2 buah kubus tanpa bantuan. d. Pemeriksa meminta anak menumpuk kubus. 2 kubus (untuk anak usia 21 bulan). Menumpuk 8 kubus untuk anak 48 bulan). <p>2. Lonceng warna bertangkai</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemeriksa duduk menghadap bayi yang dipangku orang tuanya. b. Bunyikan bel/lonceng di samping bawah tanpa terlihat bayi, apakah bayi langsung mencari sumber suara.


NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p data-bbox="472 351 829 558">  </p> <p data-bbox="586 568 716 605" style="text-align: center;"><i>Lonceng</i></p> <p data-bbox="451 680 846 1166"> 3. <i>Rattles</i> atau kerincingan Dari bahan plastik yang aman untuk anak ukuran kurang lebih panjang 18,5 cm, 1 buah. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI). </p> <p data-bbox="581 1186 764 1315">  </p> <p data-bbox="581 1333 764 1370" style="text-align: center;"><i>Kerincingan</i></p> <p data-bbox="451 1614 846 2050"> 4. Benang wol merah, Warna merah yang diikat pada bagian tengah dengan kuat membentuk bola, diameter 10 cm, berjumlah 500 utas. Jumlah 1 unit/kit. </p> <p data-bbox="529 2063 773 2195">  </p> <p data-bbox="508 2212 797 2250" style="text-align: center;"><i>Benang wol merah</i></p>	<p data-bbox="868 231 1398 318" style="text-align: center;">CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN</p> <p data-bbox="868 680 1295 717">3. <i>Rattles</i> atau kerincingan</p> <p data-bbox="902 737 1222 775"><u>Cara penggunaan 1:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="919 792 1503 999">a. Letakkan sebuah mainan di atas meja di depan bayi dengan jarak yang masih dalam jangkauan tangan bayi. <li data-bbox="919 1016 1503 1103">b. Tarik perhatian bayi supaya meraih mainan tersebut. <li data-bbox="919 1123 1503 1211">c. Perhatikan apakah bayi dapat meraih mainan tersebut. <p data-bbox="919 1298 1235 1335"><u>Cara penggunaan 2:</u></p> <p data-bbox="919 1355 1503 1562">Penggunaan <i>rattles</i> bertangkai sesuai petunjuk dalam formulir pemeriksaan KPSP/instrumen Tes Daya Dengar sesuai umur anak.</p> <p data-bbox="868 1622 1073 1659">4. Wol merah</p> <p data-bbox="902 1679 1195 1716"><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="919 1736 1409 1774">a. Bayi dalam posisi terlentang. <li data-bbox="919 1794 1503 1946">b. Peganglah wool merah dan letakkan sekitar 25-30 cm di atas wajah dan di depan mata bayi. <li data-bbox="919 1966 1503 2118">c. Ketika bayi tertarik menatap wool merah tersebut, gerakkan secara perlahan ke salah satu sisi. <li data-bbox="919 2138 1503 2290">d. Ketika bayi mampu mengikuti gerakan tersebut, maka gerakkan wool merah tersebut sepenuhnya



NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>5. Cangkir, dari plastik yang aman untuk anak ukuran kurang lebih diameter 7 cm mempunyai pegangan. Jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p style="text-align: center;"><i>Cangkir</i></p> <p>6. Boneka, dari bahan plastik berbaju ukuran panjang minimal 20 cm. Baju bisa dilepas pasang dengan kancing, beserta miniatur botol susu, jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p style="text-align: center;"><i>Boneka</i></p>	<p>ke sisi lain.</p> <p>e. Perhatikan apakah bayi menggerakkan kepala untuk mengikuti gerakan wool merah.</p> <p>5. Cangkir</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <p>a. Keluarga/pengasuh/pemeriksa memberikan cangkir kosong/ berisi air kepada anak.</p> <p>b. Keluarga/pengasuh/pemeriksa meminta anak memegang cangkir tersebut dan minum air yang ada di dalam cangkir tersebut.</p> <p>6. Boneka</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <p>Bayi usia 9 bulan</p> <p>a. Pemeriksa/keluarga/pengasuh berpura-pura bahwa boneka seakan-akan yang berbicara kepada bayi.</p> <p>b. Tarik perhatian bayi dan buat agar bayi mau berbicara kembali dengan boneka itu.</p> <p>Anak usia 54 bulan</p> <p>a. Pemeriksa memberikan kepada anak sebuah boneka yang dapat dibuka kancing bajunya.</p> <p>b. Lihat apakah anak dapat mengancingkan atau melepaskan baju boneka.</p>

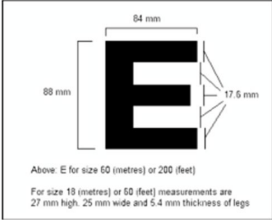
NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>7. Bola tenis, berupa bola tenis kualitas bagus, memantul dan tidak mudah lepas bulunya. Jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="542 904 712 1029" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;"><i>Bola tenis</i></p>	<p>7. Bola tenis</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <p>Pemeriksa menjatuhkan bola tenis di hadapan anak, dan meminta bayi mencari dan mengambil bola tersebut.</p> <p>Untuk anak 18 bulan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemeriksa menggelindingkan bola ke arah anak. b. Pemeriksa meminta anak untuk menggelindingkan kembali bola tenis kembali ke arah pemeriksa. <p>Untuk anak 36 bulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemeriksa memberikan bola tenis pada anak. b. Pemeriksa meminta anak melemparkan bola tenis lurus ke arah pemeriksa dengan jarak minimal 1,5 m. c. Pemeriksa meminta anak usia 66 bulan, untuk menangkap bola tenis yang dilempar ke arah anak.
		<p>8. Bola sepak, bahan plastik, diameter 15-20 cm. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="542 2035 721 2150" style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;"><i>Bola sepak</i></p>	<p>8. Bola sepak</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tunjukkan kepada anak cara melempar sebuah bola besar ke arah Anda. b. Kemudian lemparkan kembali bola itu kepada anak sehingga ia dapat menangkapnya.


NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>9. Botol ulir, botol untuk tempat kismis yang bisa dibuka tutup dengan cara memutar dari bahan plastik yang aman untuk anak, transparan, ukuran kurang lebih tinggi 4 cm, diameter 1,5 cm, jumlahnya 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p> <div data-bbox="553 1161 737 1298" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="581 1355 724 1390"><i>Botol ulir</i></p>	<p>9. Botol ulir</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Botol dibuka dengan cara diputar. Setelah kismis/kacang/benda kecil lainnya selesai diambil, tutup kembali botol ulir dengan cara diputar.
		<p>10. Benda kecil yang bisa dimasukkan dalam botol kecil (misalnya: kismis/butiran kacang/uang logam kecil/benda kecil lainnya).</p> <div data-bbox="570 1883 714 2003" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="461 2028 846 2175"><i>Benda kecil yang bisa dimasukkan dalam botol kecil</i></p>	<p>10. Kismis/butiran kacang/uang logam kecil, atau benda kecil lainnya</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Letakkan sebuah benda kecil (seperti: sebutir kacang, kismis, atau uang logam) di atas meja/matras di depan bayi. Tarik perhatian bayi supaya melihat benda kecil tersebut, dan pindahkan posisi benda tersebut beberapa kali. Perhatikan apakah bayi mengarahkan matanya tertuju pada benda tersebut.

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>11. Pensil warna terdiri dari 6 warna, ukuran panjang kurang lebih 18cm dan diraut. Warna batang pensil polos sama dengan warna pensil. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p><i>Pensil warna</i></p> <p>12. Kertas gambar, berupa kertas HVS putih 20 lembar, ukuran; 12×12 cm, jumlahnya 20 lembar/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p><i>Kertas gambar</i></p>	<p>11. Pensil warna</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Bayi dalam posisi duduk dipangku ibunya/pengasuh di tepi meja periksa. Sentuhkan ujung sebuah pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi (Perhatian!! Jangan meletakkan/ menyentuhkan pensil di atas telapak tangan bayi). Perhatikan apakah bayi dapat bereaksi untuk menggenggam pensil tersebut. <p>12. Kertas gambar</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Pemeriksa memberikan kertas gambar kepada anak. Pemeriksa meminta anak meletakkan kertas gambar, dengan instruksi "letakkan kertas di bawah, dan atau di atas". <p><u>Pensil warna dan kertas gambar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Pemeriksa menyiapkan kertas gambar dan pensil warna. Pemeriksa meminta anak usia 36 bulan membuat garis lurus 2,5 cm dengan petunjuk. Pemeriksa meminta anak usia 48 bulan membuat lingkaran dengan petunjuk.

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>13. Saputangan, dari bahan satin warna kuning, pinggirnya di pliskit, ukuran: 30×30 cm. Jumlah 1 unit/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p style="text-align: center;"><i>Saputangan</i></p> <p>14. Kartu bergambar, dari bahan MDF (<i>Medium Density Fiberboard</i>) 5×5×0,3 cm, bergambar ayah, burung, kucing, kuda, anjing. Berjumlah 5 buah, <i>packing shrink PP</i>.</p>	<p>d. Pemeriksa meminta anak usia 54 bulan membuat tanda silang dengan petunjuk.</p> <p>e. Pemeriksa meminta anak usia 66 bulan menggambar minimal 3 bagian tubuh. Bagian tubuh yang digambar berpasangan, dihitung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Jangan membantu atau mengingatkan anak”. <p>f. Pemeriksa meminta anak usia 72 bulan menggambar kotak segi 4 dengan mencontoh.</p> <p>13. Sapu tangan</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pegang sapu tangan, kain, atau kertas untuk menutupi wajah Anda dari pandangan bayi, b. Kemudian singkirkan penutup wajah dari hadapan bayi dan katakan “Cilukba” ketika bayi dapat melihat wajah Anda kembali. <p>14. Kartu bergambar</p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemeriksa meletakkan kartu bergambar di atas meja atau di depan anak. b. Pemeriksa meminta anak menyebutkan minimal 2 gambar yang ditunjuk. “Suara binatang tidak dinilai”.

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>Jumlah 5 kartu/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p><i>Kartu bergambar</i></p>	
		<p>15. Kartu warna (merah, biru, putih, hijau, kuning). Dari bahan MDF 5×5×0,3 cm, 5 warna dengan cat nontoksik <i>packing shrink</i> PP. Jumlah 5 kartu/kit. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p><i>Kartu warna</i></p>	<p>15. Kartu warna <u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Pemeriksa meletakkan kartu warna di atas meja atau di depan anak. Pemeriksa menyebutkan nama warna dan meminta anak menunjuk kartu sesuai warna yang disebutkan oleh pemeriksa.
		<p>16. Kartu E terdiri dari 2 buah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kartu E 6/60 ukuran huruf E 88 mm, 84 mm, 17,6 mm. Kartu E 6/12 ukuran huruf E 17,6 mm, 16,8 mm, 3,52 mm. 	<p>16. Kartu E <u>Cara Penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Pilih suatu ruangan yang bersih dan tenang, dengan penyaluran yang baik. Letakkan sebuah kursi sejauh 6 meter antara pemeriksa dan pasien. Pemeriksa memberikan kartu "E" pada anak. Latih anak

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>c. Bentuk Huruf E dari bahan akrilik/plastik warna hitam dengan ukuran huruf E 44 mm, 42 mm, 9 mm.</p> <p>Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).</p>  <p><i>Kartu E</i></p>	<p>dalam mengarahkan kartu "E" menghadap atas, bawah, kiri, dan kanan sesuai dengan arah kaki huruf "E" yang ditunjukkan oleh pemeriksa. Beri pujian setiap kali anak mau melakukannya. Lakukan hal ini sampai anak dapat mengarahkan kartu "E" dengan benar.</p> <p>d. Selanjutnya pemeriksaan dimulai dari kartu optotype "E" 6/60, baru dilanjutkan dengan kartu optotype "E" 6/12. Kartu "E" yang dipegang oleh pemeriksa tingginya harus sejajar dengan mata anak.</p> <p>e. Anak diminta menutup sebelah matanya dengan benar. Pemeriksaan tes daya lihat dilakukan pada masing-masing mata.</p> <p>f. Pemeriksa menunjukkan kartu "E" dan kemudian membalik-balik arahnya sebanyak 3 kali pada awalnya. Apabila anak dapat menjawab dengan benar arah kaki "E" yang dibalik-balik oleh pemeriksa sebanyak 3 kali, maka pemeriksaan dapat dihentikan dan daya lihat anak dinilai baik. Bila menjawab 2 kali benar, pemeriksaan dapat ditambahkan hingga 5 kali. Apabila hasil pemeriksaan daya</p>

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		<p>17. Senter/<i>penlight</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Lampu LED Putih/kuning. b. Jika senter menggunakan baterai, jenis dan ukuran baterai harus tersedia di daerah setempat. c. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI). <div style="text-align: center;">  <p><i>Senter/penlight</i></p> </div>	<p>penglihatan anak menggunakan kartu optotype “E” 6/60 dinilai kurang atau tidak bisa, pemeriksaan tidak perlu dilanjutkan menggunakan kartu optotype “E” 6/12.</p> <ol style="list-style-type: none"> g. Ulangi pemeriksaan tersebut pada mata yang lain dengan cara yang sama. h. Catat daya penglihatan pada masing-masing mata anak. <p>17. Senter/<i>Penlight</i></p> <p><u>Cara penggunaan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Nyalakan senter/<i>penlight</i>. b. Arahkan cahaya senter pada objek yang hendak diamati/diperiksa. c. Setelah selesai penggunaan, matikan kembali cahaya senter/<i>penlight</i>.

NO	JENIS ALAT	KRITERIA ALAT	CARA PENGGUNAAN DAN PEMELIHARAAN
		18. Tas (bahan kanvas dengan risleting, disesuaikan dengan kapasitas isi) dengan bertuliskan ALAT DETEKSI PERKEMBANGAN (SDIDTK KIT) dan logo Kementerian Kesehatan.	18. Tas <u>Cara penggunaan:</u> Sebagai wadah penyimpanan berbagai jenis alat yang ada dalam Alat Deteksi Dini Perkembangan (SDIDTK Kit). <u>Cara pemeliharaan alat:</u> a. Bersihkan dengan disinfektan semua item alat sebelum digunakan untuk pemeriksaan. b. Setelah digunakan, lakukan disinfeksi kembali. c. Masukkan kembali seluruh item ke dalam tas Kit perkembangan dan pastikan tas disleting (ditutup) dengan baik sehingga item di dalamnya tidak tercecer. d. Disimpan di tempat yang bersih dan kering.

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya

Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



Sundoyo, SH, MKM, M.Hum

NIP 196504081988031002